

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
PERSPEKTIF TASAWUF DI PONDOK PESANTREN ASRAMA PELAJAR
ISLAM TEGALREJO MAGELANG**

Akhdad Setyawan

Dosen Pendidikan Agama Islam
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Email: setyawanakhdad08@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam berjalannya lembaga pendidikan. Tidak adanya kurikulum pada suatu lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum yang baik ialah kurikulum yang mampu menciptakan lulusan yang baik dengan memiliki keterampilan hidup. Maka perlunya pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan hidup serta dengan nilai tasawuf menjadi bekal peserta didik terjun ke masyarakat dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan metodologis. Sedangkan analisis data dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang melakukan pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf dengan memberikan program teknik komputer dan jaringan, multimedia, tata busana. Perspektif tasawuf dilakukan dengan model diskrit yang dengan penambahan muatan lokal pengajaran kitab *wasiatul mustofa*, *taisyirul kholaq*, *attahliyah wal targhib fit tarbiyah wat tahdzib*, dengan tambahan kegiatan *mujahadah*

Kata Kunci: *Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Kecakapan Hidup perspektif Tasawuf*

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada semua jenis dan jenjang pendidikan didorong oleh anggapan bahwa relevansi antara pendidikan dengan kehidupan nyata kurang erat. Kesenjangan antara keduanya dianggap lebar, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Pendidikan makin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga tamatan pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan dianggap kurang siap menghadapi kehidupan nyata. Suatu pendidikan dikatakan relevan dengan kehidupan nyata jika pendidikan tersebut berpijak pada kehidupan nyata.

Pendidikan kecakapan hidup sebagai salah satu program memiliki peran penting dalam rangka membekali siswa agar dapat hidup secara mandiri. Dirjen PLS

Depdiknas dalam Pedoman Program *Life Skills*, menggambarkan bahwa program pendidikan kecakapan hidup ini secara khusus bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik:¹ Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja secara mandiri (wirausaha) dan/atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global, Memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun untuk anggota keluarganya, Memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan di setiap lapisan masyarakat.²

Dalam konteks pendidikan pondok pesantren, Nurcholish Madjid mengatakan bahwa istilah kurikulum tidak terkenal di dunia pondok pesantren (pra kemerdekaan), walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dalam pondok pesantren, terutama pada praktek pengajaran bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan di pondok pesantren.³ Oleh karena itu, kebanyakan pondok pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan secara eksplisit atau mengimplementasikannya dalam bentuk kurikulum. Disamping itu, tujuan pendidikan pondok pesantren sering hanya ditentukan oleh kebijakan pengasuh, sesuai dengan perkembangan pondok pesantren tersebut. Namun dalam perkembangannya, pondok pesantren dengan jenis dan corak pendidikan yang dilaksanakan dan dalam proses pencapaian tujuan instruksional selalu menggunakan kurikulum, sehingga istilah kurikulum bukanlah istilah yang asing.

Dengan adanya konsep pendidikan kecakapan hidup, maka tidak heran dalam beberapa tahun terakhir bermunculan pesantren yang mengadakan pembaharuan dengan mengedepankan peningkatan sumber daya manusia, seperti: pesantren berbasis agrobisnis, agroindustri, enterprenuer dengan tidak meninggalkan khazanah-khazanah keilmuan pesantren dengan kitab kuning dan ajaran tasawufnya. Dengan penekanan pada keterampilan seperti ini pesantren

¹ Dirjen PLS Depdiknas, *Pedoman Program Life Skill* (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 2

² *Ibid.*, hlm. 3

³ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Poret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 18

dituntut untuk mengembangkan perekonomian secara mandiri, serta berjejaring dengan pemangku kebijakan di lingkungan pesantren terutamanya.

Terdapat empat persoalan besar dalam menjalani kehidupan, antara lain: pertama persoalan yang berkaitan dengan dirinya sendiri, kedua persoalan yang berkaitan dengan keberadaannya bersama-sama dengan orang lain, ketiga persoalan yang berkaitan dengan keberadaannya disuatu lingkungan alam tertentu, dan keempat persoalan yang berkaitan dengan pekerjaannya, baik yang berkaitan dengan pekerjaan utama yang ditekuni sebagai mata pencaharian maupun pekerjaan yang hanya sekadar sebagai hobi.

Manusia diciptakan dari tanah dan ruh, dari unsur materi dan non materi.⁴ Ketimpangan dalam pendidikan disebabkan adanya ketidakadilan dalam memberikan pengaruh terhadap dua aspek, yaitu: jasmani dan ruhani. Hal ini memicu perlunya pembaharuan dalam pendidikan, dengan segala aktifitasnya. Tasawuf dapat menjadi salah satu jalan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang selama ini diidamkan. Hal ini disebabkan karena Islam selalu berusaha mendatangkan keutuhan dan kesatuan, secara sosial, politik, ekonomi, moral dan intelektual. Keutuhan yang dicapai oleh tasawuf adalah cita Islam yang hakiki, sebab cara terbaik untuk mengutuhkan masyarakat dimulai dengan mengutuhkan diri pribadi.⁵

Guna memperbaiki pendidikan di Indonesia, santri perlu memiliki kesadaran akan kekuasaan Tuhan dalam mengawasi tindakan manusia. Oleh karena itu pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berfokus pada studi tentang perkembangan alam, manusia, dan makhluk lainnya.⁶ Tasawuf merupakan salah satu elemen yang menyatu dengan Islam, ia bertujuan membebaskan manusia dari penjara kemajemukan, kemunafikan dan belenggu hawa nafsu. Tasawuf bertujuan mengutuhkan manusia dengan seluruh kedalamannya, sehingga menjadi pribadi manusia universal.⁷

B. Metode

⁴ Baca QS. *Al-Mukminuun* (23): 12-4 dan QS. *Shad* (38): 72.

⁵ Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi WM (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 51

⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual pendidikan* (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2002), hlm. 45

⁷ Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang...*, terj. Abdul Hadi WM, hlm. 53

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Denzin & Lincoln mengemukakan bahwa:

*“Qualitative research is aimed at gaining a deep understanding of a specific organization or event, rather than a surface description of a large sample of a population. It aims to provide an explicit rendering of the structure order, and broad patterns found among a group of participants. It is also called ethno-methodology or field research. It generates data about human groups in social settings.”*⁸

Kutipan tersebut jika diartikan dalam bahasa Indonesia, ialah: “Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus, dari pada mendeteksi bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian kualitatif juga disebut etno-metodologi atau penelitian lapangan. Penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar sosial.”

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi (sosial budaya). Pendekatan ini memfokuskan diri kepada budaya sekelompok orang.⁹ Dalam menentukan subyek dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposing sampling* agar mendapatkan data sesuai dengan keperluan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden,

⁸ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitatif Research*, (California: Sage Pulication, 2000), hlm. 320

⁹ James P. Spraedley, *Metode Etnografi*, diterjemahkan oleh Misbah Zulfa E., (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. vii

melainkan narasumber dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis.¹⁰

Pengumpulan data, penelitian kualitatif harus mengetahui prosedur pengumpulan data. Menurut salah satu pakar, Creswell menyebutkan bahwa:

“The data collection step involve (a) setting the boundaries for the study, (b) collecting the information through observations, interviews, documents, and visual materials, and (c) establishing the protocol for recording information.”¹¹

Maksud dari pemaparan Creswell ini dapat diartikan dalam bahasa Indonesia bahwa: “langkah-langkah pengumpulan data meliputi: (a) setting yang berhubungan dengan studi, (b) pengumpulan informasi melalui; observasi, wawancara, dokumentasi dan materi-materi visual, (c) menetapkan protokol perekam informasi.”

C. Hasil Dan Pembahasan

Pengembangan kurikulum disusun oleh para ahli Pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.¹²

Pengembangan Pendidikan kecakapan hidup dalam perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang dilakukan dengan mengintegrasikannya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum bukan hanya menyiapkan anak untuk kehidupannya sekarang tetapi juga yang akan datang. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.¹³

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 298

¹¹ John Creswell W., *Research Design Qualitative and Quantitative Approache*, (California: Sage Publication, 1994), hlm. 148

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 182

¹³ Mohammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992) hlm. 66

Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang dilakukan dari perencanaan perangkat pembelajaran, penyusunan oleh setiap guru mata pelajaran, dirapatkan dengan tiap program bidang studi (teknik komputer dan jaringan, multimedia, tata busana), dilakukan pengecekan ulang oleh waka kurikulum, Kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan dilakukan evaluasi setiap akhir tahun ajaran.¹⁴

Hal utama yang menjadi pondasi dasar dalam pengembangan kurikulum Pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf adalah dengan berorientasi pada:¹⁵

- a. Pembentukan kepribadian santri secara utuh baik keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- b. Memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik santri secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c. Sesuai tuntutan dunia kerja dan kebutuhan kehidupan. Memungkinkan untuk membekali santri dalam memasuki dunia kerja/usaha serta relevan dengan kebutuhan kehidupan sesuai dengan tingkat perkembangan santri.

Dalam pengembangan kurikulum Tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. Komponen ini sangat penting karena melalui tujuan, materi proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum dimaksud.¹⁶

Menurut Ibu eko pengembangan kurikulum yang dilakukan di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang dilakukan dengan mempertimbangkan langkah sebagai berikut:¹⁷

1. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam

Adapun tujuan kurikulum di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam adalah sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Eko Mawarti Rahayuningsih selaku Waka Kurikulum Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam

¹⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam

¹⁶ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 38

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Eko Mawarti Rahayuningsih selaku Waka Kurikulum Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam

- a. Menciptakan dan melahirkan teknokrat berlandaskan pada pengetahuan agama dan nilai akhlaqul karimah.
 - b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dimilikinya.
 - c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri, baik secara mandiri ataupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi¹⁸
2. Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran/bahan kajian, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Langkah- langkah pengembangan silabus secara umum mencakup:¹⁹

- a. Mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

Hal ini dilakukan pada masing-masing SK-KD yang memungkinkan untuk dimasukkan pendidikan kecakapan hidup dengan perspektif tasawuf. Identifikasi dapat dilakukan dengan didasarkan pada cakupan materi maupun kata kerja yang terdapat dalam kompetensi dasar. Pemberian nilai-nilai tasawuf dilakukan di kegiatan Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.

Standar kompetensi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang dengan mempertimbangkan kualifikasi kemampuan minimal santri yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai. Sedangkan pada kompetensi mempertimbangkan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Aspek pengembangan standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang dipilih atau digunakan sesuai dengan yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi pendidikan kecakapan hidup.

¹⁸ Dokumentasi Kurikulum Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam

¹⁹ *ibid*

- 2) Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- 3) keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

Ini dilakukan agar santri dapat mempelajari pendidikan kecakapan hidup dengan lebih komprehensif dan nilai-nilai tasawuf yang ingin disampaikan dapat terimplementasikan pada materi dengan efektif dan baik.

b. Mengembangkan indikator.

Pengembangan indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator dirumuskan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi santri, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian, maka kriteria yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Sesuai tingkat perkembangan berpikir santri.
- 2) Berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar santri secara utuh antara kognitif (pengetahuan dan pengembangan konsep), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).
- 5) Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan.
- 6) Dapat diukur/dapat dikuantifikasi.
- 7) Memperhatikan ketercapaian standar lulusan.
- 8) Menggunakan kata kerja operasional

c. Menentukan materi pembelajaran.

Dalam menentukan materi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam dengan mempertimbangkan:

- 1) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.
- 2) Nilai guna dan manfaat.
- 3) Struktur keilmuan.

- 4) Kedalaman dan keluasan materi.
- 5) Relevansi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan.
- 6) Alokasi waktu

Selain itu juga memperhatikan beberapa hal berikut terkait pengembangan materi:

- 1) Validitas materi, yang artinya materi harus teruji kebenaran dan kesahihannya. Hal ini dilakukan agar penanaman nilai tasawuf sesuai dengan materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.
- 2) Tingkat kepentingan, materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh santri.
- 3) Kebermanfaatan, artinya materi memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya. Ini agar tidak terjadi tumpang tindih materi antara satu tingkatan dengan tingkatan selanjutnya.
- 4) Layak dipelajari, artinya pengembangan pendidikan kecakapan hidup dilakukan dengan mempertimbangan materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar.

d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kontekstual.

Kegiatan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang meliputi: kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar. Kriteria dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru, agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 2) Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.
- 3) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh santri secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 4) kegiatan pembelajaran berpusat pada santri (*student centered*).

- 5) Mengandung kegiatan-kegiatan yang mendorong peserta didik mencapai kompetensi.
- 6) Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 7) Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas materi/konten yang ingin dikuasai santri.
- 8) Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi- materi yang memerlukan prasyarat tertentu.
- 9) Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat spiral (mudah-sukar, konkret-abstrak, dekat-jauh) dan juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur.
- 10) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran santri, yaitu kegiatan santri dan materi.

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.²⁰ Pengembangan kurikulum suatu proses siklus, yang tidak pernah ada starting dan tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan pengembangan kurikulum itu merupakan suatu proses yang tertumpu pada unsur-unsur dalam kurikulum, yang di dalamnya meliputi tujuan, isi (materi), metode, organisasi dan penilaian itu sendiri.²¹

Maka pengembangan kegiatan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang juga mempertimbangkan kemampuan tiap-tiap santri dengan aspek sebagai berikut:

- 1) Memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuan, di bawah bimbingan guru.

²⁰ Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 64

²¹ A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 34

- 2) Mencerminkan ciri khas dalam pengembangan kemampuan mata pelajaran. Ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sumber belajar dan sarana yang tersedia.
 - 3) Bervariasi dengan mengkombinasikan kegiatan individu atau perorangan, berpasangan, kelompok, dan klasikal
- e. Menentukan jenis dan bentuk penilaian.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar santri yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kriteria penilaian dalam keterampilan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang mencakup:

- 1) penulisan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam pembuatan soal-soalnya.
- 2) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator.
- 3) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan santri setelah santri mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 4) Sistem penilaian yang berkelanjutan, artinya semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan santri.
- 5) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedial.
- 6) Dalam sistem penilaian berkelanjutan, guru harus membuat kisi-kisi penilaian dan rancangan penilaian secara menyeluruh untuk satu semester dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat.
- 7) penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai model penilaian, formal dan tidak formal secara berkesinambungan.

- 8) Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan pelajaran dan penggunaan informasi tentang hasil belajar santri dengan menerapkan prinsip penilaian berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.
- 9) Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, kinerja, pengamatan, tugas, portofolio, dan penilaian diri. Jenis tagihan dapat berupa: kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, praktik, maupun laporan kinerja praktik.

f. Mempertimbangkan alokasi waktu.

Alokasi waktu pada dasarnya adalah aktivitas santri selama 24 jam. Ini dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang. Waktu diluar pembejaran difungsikan untuk mengamati bagaimana prilaku santri. Dalam pembelajaran alokasi waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian satu kompetensi dasar, dengan memperhatikan:

- 1) Minggu efektif per semester.
- 2) Alokasi waktu per mata pelajaran.
- 3) Jumlah kompetensi per semester

g. Menentukan media/ alat/ sumber/ bahan yang sesuai dengan materi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup.

3. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah silabus selesai dibuat, maka guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk satu kali tatap muka. Aspek kecakapan hidup dalam perspektif tasawuf dapat diintegrasikan dalam indikator baik yang dirancang dalam silabus maupun dalam RPP, dan tercermin dalam kegiatan pembelajaran sehingga tampak jelas kegiatan apa yang dilakukan santri sejalan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang menyangkut fisik dan mentalnya. Caranya dengan merumuskan kata kerja operasional (KKO) yang mencerminkan suatu aspek dari kecakapan hidup.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum kecakapan hidup di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang dilakukan dengan mereview perjalanan kurikulum pada periode yang telah lalu, sehingga dapat diketahui kekurangan dari pelaksanaan tersebut untuk dilakukan perbaikan. Apabila sudah sesuai dengan perencanaan maka akan dilanjutkan untuk periode kedepan kemudian dilakukan pengembangan.²²

Salah satunya melalui hasil belajar santri yang dilakukan oleh guru di kelas atas nama sekolah untuk menilai kompetensinya pada tingkat tertentu pada saat dan akhir pembelajaran, sehingga dapat diketahui perkembangan dan ketercapaian berbagai kompetensi santri. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar santri, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar santri. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis (*paper and pencil test*), penilaian hasil kerja peserta didik melalui kumpulan hasil kerja/karya santri (*portofolio*), penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja (*performance*) santri. Bentuk penilaian seperti ini disebut dengan penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan santri menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang santri tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan santri lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki santri tersebut sebelumnya. Dengan demikian santri tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

5. Kurikulum Pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf

Pendidikan Kecakapan Hidup adalah perubahan perilaku atau pendekatan pengembangan perilaku yang diarahkan untuk menjamin

²² Wawancara dengan Ibu Eko Mawarti Rahayuningsih selaku Waka Kurikulum Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

keseimbangan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan.²³ Sementara itu Barrie Hopson dan Mike Scally mengemukakan bahwa:²⁴

Life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience.

Dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai berikut: “Kecakapan hidup merupakan sebuah rangkaian kesatuan tentang sebuah pengetahuan dan bakat yang dimiliki setiap individu untuk tujuan yang efektif dalam memecahkan masalah dari sebuah pengalaman.”

Maka upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum atau program pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat perlu ada pemberian materi pendidikan kecakapan hidup dalam perspektif tasawuf yaitu untuk mengindikasikan perlunya penyesuaian-penyesuaian kurikulum atau program pembelajaran yang belum sesuai dengan kondisi riil masyarakat setempat. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh:

- a. Dinamika kehidupan masyarakat yang berubah setiap saat, sehingga terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan baru dengan program pembelajaran yang sudah ada.
- b. Perbedaan kondisi sosial budaya dan lingkungan antar setiap kelompok masyarakat, menyebabkan suatu kurikulum atau program pembelajaran tidak sesuai untuk kelompok masyarakat tertentu, sehingga diperlukan persesuaian oleh guru *Change again* (guru, fasilitator dan sumber belajar) kondisi seperti ini harus memandang kurikulum pembelajaran sebagai suatu yang fleksibel dan dinamis dan bukan statis.

Dalam menginternalisasi perspektif tasawuf pada kurikulum pendidikan kecakapan hidup di pondok pesantren asrama pelajar Islam maka diberikan pengajaran kitab-kitab, seperti: *wasiatul mustofa*, *taisyrul kholaq*, *attahliyah wal targhib fit tarbiyah wat tahdzib*. Pemberian materi kitab dimasukkan dalam muatan lokal pada kurikulum.

²³ Alim Ayi dan Muhammad Ali. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung: IMTIMA, 2007), hlm. 355

²⁴ Barrie Hopson dan Mike Scally, *Lifeskills Teaching*, (London: McGRAW-HILL Book Company (UK) Limite, 1981), hlm. 75

Diberikan juga kegiatan *Mujahadah* sebagai salah satu sarana untuk perjuangan batin atau rohani. Hal ini dimaksudkan agar mencapai kedekatan dengan Allah SWT yang mempunyai berperan penting dalam merekonstruksi dan menanamkan pribadi manusia yang sejalan dengan nilai-nilai tasawuf. Kegiatan *mujahadah* di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang magelang dilakukan di masjid setiap hari setelah melakukan sholat maghrib.

Bapak Achmad Izzuddin²⁵ menyampaikan bahwa pemberian keterampilan diwujudkan dengan dibentuknya lembaga pendidikan SMK. Pendidikan tersebut berorientasi pada pemebrian keterampilan kecakapan hidup bagi santri dengan tetap menekankan nilai-nilai keagamaan. Beliau juga menambahkan dalam program ini diberikan keterampilan kepada santri meliputi: program teknik komputer dan jaringan, multimedia, dan tata busana.²⁶

Pengembangan perspektif tasawuf pada program teknik komputer dan jaringan diharapkan santri dapat memahami pentingnya sebuah tanggung jawab. Hal ini diwujudkan dengan santri dapat membuat *website* dengan mengedepankan nilai-nilai Islam. Pada program multimedia santri diajarkan untuk membuat teknologi atau aplikasi yang bernuansa Islam. Seperti yang telah ada di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam, santri mampu membuat bel sekolah otomatis.²⁷ Bel ini berisikan lantunan hadits dan doa-doa berbunyi ketika masuk kelas atau pergantian jam pelajaran dan berbunyi *sholwat nabi* ketika akan memasuki jadwal sholat. Dalam program tata busana perspektif tasawuf dapat terlihat pada ujian praktik setiap akhir semester para santri diharuskan untuk dapat membuat busana yang layak pakai menurut nilai-nilai Islam. Dengan pakaian syari yang menarik menjadi fokus dalam penanaman prespektif tasawuf pada santri pada program tata busana di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam.

²⁵ Wawancara H. Achmad Izzuddin Lc, M.Si, Pengasuh Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam

²⁶ *Ibid*

²⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan kemudian dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang adalah sebagai berikut: Pengembangan Kurikulum dilakukan pada program teknik komputer jaringan, multimedia, dan tata busana. Proses pengembangan dilakukan dengan dengan memodifikasi kurikulum KTSP yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Pada pesertif tasawuf dimasukkan muatan lokal dengan pemberian pembelajaran kitab-kitab, meliputi: *wasiatul mustofa*, *taisyirul kholaq*, *at-tahliyah wal targhib fit tarbiyah wat tahdzib*. Juga diberikan agenda kegiatan kepada santri *mujahadah* yang dilakukan setelah sholat isya.

Pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang adalah untuk mendidik dan menghasilkan santri lulusan, dengan tujuan untuk: Mampu menguasai teknologi sebagai bagian dari perkembangan global dan Mempertahankan nilai-nilai luhur pesantren dalam rangka meneguhkan iman dan akhlaqul karimah serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Daftar Pustaka

- Ahmad dkk. 1998. *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*, Bandung: Pustaka Setia
- Ali, Muhammad. 1992. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru
- Ayi, Alim dan Muhammad Ali. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: IMTIMA
- Creswell, John W. 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approache*, California: Sage Publication
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Jumanatul Ali
- Dirjen PLS Depdiknas. 2007. *Pedoman Program Life Skill*. Jakarta: Depdiknas
- Dokumentasi Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Hamid, A. Syarif. 1993. *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Bina Ilmu
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada
- Hopson, Barrie dan Mike Scally. 1981. *Lifeskills Teaching*, London: McGRAW-HILL Book Company (UK) Limite
- Husein, Sayyid Nasr. 2005. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi WM, Jakarta: Pustaka Firdaus

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

- J., Lexy Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- K., Norman Denzin dan Yvonna S. Lincoln. 2000. *Handbook of Qualitatif Research*, California: Sage Pulication
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Poret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina
- Munir, Abdul Mul Khan. 2002. *Nalar Spiritual pendidikan*, Yogyakarta, Tiara Wacana
- P., James Spraedley. 2006. *Metode Etnografi*, diterjemahkan oleh Misbah Zulfa E., Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2012. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya